

## PENGOLAHAN OBAT KUMUR-KUMUR DARI EKSTRAK BUNGA KECOMBRANG

Cut Fatimah<sup>1</sup>, Safriana<sup>2</sup>, Nurhayuna<sup>3</sup>, Eka Febriyanti<sup>4</sup>, Muhammad Aldi Risky<sup>5</sup>, Nur Indah Nazwa Hary<sup>6</sup>, Yuliana<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Program Studi S1Farmasi, Fakultas Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indah Medan, Medan

\*e-mail: [ekafebriantieka20@gmail.com](mailto:ekafebriantieka20@gmail.com)

### Abstrak

Kesehatan mulut yang buruk sering kali disebabkan oleh kurangnya kebersihan gigi dan mulut, seperti bau mulut dan penyakit periodontal. Desa Bingkat, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai merupakan desa dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan sebagian ibu rumah tangga belum memiliki kegiatan produktif untuk membantu ekonomi keluarga. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada ibu-ibu PKK mengenai pembuatan obat kumur dari bahan alami, khususnya ekstrak bunga kecombrang yang dikenal memiliki senyawa antibakteri. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, pelatihan praktik, serta pendampingan pembuatan, pengemasan, dan pemasaran produk. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam memproduksi obat kumur, serta terbukanya peluang ekonomi melalui pengembangan produk lokal.

**Kata kunci:** Pengabdian masyarakat, obat kumur, kecombrang.

### Abstract

Poor oral health is often caused by inadequate oral hygiene, leading to conditions such as bad breath and periodontal disease. Bingkat Village, located in Pegajahan Subdistrict, Serdang Bedagai Regency, is predominantly inhabited by farmers, with many housewives lacking productive activities to support their families' income. This community service program aimed to provide training for PKK (Family Welfare Movement) women on producing mouthwash using natural ingredients, particularly torch ginger extract, which is known to contain antibacterial compounds. The implementation methods included educational sessions, hands-on training, and assistance with product formulation, packaging, and marketing. The results indicated an improvement in participants' understanding and skills in producing herbal mouthwash, as well as the emergence of economic opportunities through the development of local products.

Keywords: Community service, mouthwash, torch ginger.

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan mulut merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam interaksi sosial. Masalah seperti bau mulut, plak gigi, dan infeksi mulut sering dialami oleh masyarakat, yang disebabkan oleh bakteri seperti *Streptococcus mutans*. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah penggunaan obat kumur antiseptik. Namun, obat kumur yang tersedia di pasaran umumnya mengandung bahan kimia sintesis yang mungkin menimbulkan efek samping jika digunakan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pengembangan obat kumur

\* Cut Fatimah, [ekafebriantieka20@gmail.com](mailto:ekafebriantieka20@gmail.com)

berbahan alami menjadi alternatif yang menarik, salah satunya dengan memanfaatkan ekstrak bunga kecombrang .

Bunga kecombrang dikenal memiliki aktivitas antibakteri karena kandungan senyawa seperti fenol, flavonoid, saponin, dan terpenoid. Senyawa-senyawa ini mampu menghambat pertumbuhan bakteri penyebab bau mulut dan infeksi mulut. Selain itu, kecombrang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Bingkat, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan produk berbahan alami karena sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan memiliki akses terhadap tanaman kecombrang.

Melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM), tim pengabdian dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Indah Medan memberikan pelatihan pembuatan obat kumur antiseptik dari ekstrak bunga kecombrang. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam sekitar untuk menciptakan produk bernilai ekonomi, sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan mulut.

Kegiatan ini meliputi sosialisasi, pelatihan pembuatan obat kumur, pengemasan, dan pemasaran produk. Diharapkan, Masyarakat Desa Bingkat dapat mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berbasis produk alami, sehingga mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, hasil dari kegiatan ini juga dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah, prosiding, dan media massa untuk menyebarkan pengetahuan dan manfaat dari penggunaan bahan alami dalam produk kesehatan. Dengan demikian, pengolahan obat kumur dari ekstrak bunga kecombrang tidak hanya memberikan solusi bagi masalah kesehatan mulut tetapi juga menjadi peluang ekonomi baru bagi masyarakat Desa Bingkat.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program, tahap pertama kegiatan ini adalah melakukan observasi dan pembuatan kesepakatan kerja sama dengan mitra. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2025 di Desa Bingkat, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Pelaksanaan dilakukan selama 1 (satu) bulan dengan jadwal terstruktur meliputi persiapan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Untuk Persiapan yaitu Koordinasi dengan

mitra, Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Bingkat dan kelompok PKK untuk memperoleh izin dan dukungan. Kemudian Penyediaan alat dan bahan yaitu Wadah obat kumur, sendok pengaduk, lumpang, stemper, *beaker glass*, dan corong. Ekstrak bunga kecombrang, gom arab, sorbitol, minyak pipermint, natrium benzoat, dan akuades. Penyusunan materi, Materi disiapkan dalam bentuk presentasi (*PowerPoint*) dan panduan praktik (*hardcopy*).

Penyuluhan, Edukasi mengenai manfaat dan pentingnya kesehatan mulut serta potensi antibakteri dari tanaman kecombrang. Pelatihan, Praktik langsung pembuatan obat kumur dari sari kecombrang, meliputi formulasi, pencampuran, dan pengemasan produk. Pendampingan, Penjelasan mengenai strategi pemasaran, desain kemasan menarik, serta pembukuan usaha sederhana. Evaluasi, Dilakukan penilaian efektivitas pelatihan melalui umpan balik dan observasi keterampilan peserta.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh tim dari STIKes Indah Medan berhasil memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Bingkat, khususnya bagi ibu-ibu PKK. Program ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan pembuatan obat kumur-kumur antiseptik berbahan dasar ekstrak bunga kecombrang yang tersedia melimpah di lingkungan sekitar.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan:

1. Penyuluhan dan edukasi mengenai pentingnya kesehatan mulut dan pemanfaatan tanaman kecombrang sebagai bahan antibakteri.
2. Pelatihan teknis pembuatan obat kumur yang mencakup proses ekstraksi, pencampuran bahan tambahan (gom arab, sorbitol, *pippermint oil*, natrium benzoat, dan akuades), serta pengemasan.
3. Pelatihan kewirausahaan seperti pengemasan produk yang menarik dan pembuatan rencana usaha sederhana.
4. Evaluasi dan *review* terhadap pemahaman dan keterampilan peserta.

Komposisi produk obat kumur:

- Ekstrak kecombrang 25%
- Gom arab 0,3 g

- Sorbitol 25 mL
- *Pippermint oil* 0,10 mL
- Natrium benzoat 0,10%

Produk yang dihasilkan memiliki bau harum khas kecombrang dan sensasi menyegarkan dari *pippermint oil*. Peserta pelatihan berhasil membuat dan mengemas produk dengan label sederhana yang berpotensi dipasarkan secara lokal.

Tahap Sosialisasi tentang pengolahan obat kumur dari ekstrak bunga kecombrang dilaksanakan dibalai pertemuan Desa Bingkat, sosialisasi dilakukan secara langsung oleh dosen dan mahasiswa yang dihadiri oleh kepala Desa, kepala Dusun, ibu PKK dan Masyarakat Desa Bingkat.



Gambar 1. Sosialisasi pengolahan obat kumur .

Kegiatan ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, dalam bidang kesehatan herbal dan pengolahan produk Pemberdayaan ekonomi keluarga, karena pelatihan ini membuka peluang usaha berbasis potensi lokal. Pemanfaatan tanaman kecombrang secara optimal, yang diketahui memiliki senyawa antibakteri seperti flavonoid, fenol, dan saponin.

Masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Pelatihan yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis, sehingga peserta dapat langsung memproduksi obat kumur secara mandiri. Kegiatan ini sejalan dengan prinsip pengabdian masyarakat, yaitu menjembatani keilmuan dan kebutuhan lokal secara aplikatif.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa STIKes Indah Medan berhasil memberikan kontribusi positif dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan potensi ekonomi masyarakat Desa Bingkat, khususnya kelompok ibu PKK. Program ini telah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan mulut dan pemanfaatan tanaman lokal, seperti bunga kecombrang, sebagai bahan antibakteri alami dalam pembuatan obat kumur.

Pelatihan yang dilakukan mencakup penyuluhan kesehatan, praktik pembuatan obat kumur, hingga pengemasan dan pelatihan kewirausahaan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan produk obat kumur dengan kualitas baik, aroma khas kecombrang yang menyegarkan, serta kemasan yang layak jual. Program ini tidak hanya memberdayakan masyarakat secara pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membuka peluang usaha mikro berbasis pemanfaatan sumber daya alam lokal.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ini kami sampaikan kepada kepala Desa Bingkat, perangkat Desa Bingkat, ibu PKK beserta masyarakat Desa Bingkat yang telah memfasilitasi dan memberikan kesempatan dalam proses penyampaian sosialisasi sebagai program pengabdian kepada masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini Dwi Novita .dkk. 2022. Uji Efektivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Bunga Kecombrang (*Etilingera elatior*) Terhadap Pertumbuhan *klebsiella pneumonia*. Jurnal biocele Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara . Vol.6 No. 1 Hal: 38-39.
- Aryani, F.dkk.2008. Ekstraksi minyak atsiri dari tanaman serih dengan menggunakan pelarut metanol, aseton, dan N-heksana. *Jurnal widyamandala catholic university surabaya*. Vol.7 no. 2 Hal: 124-128.
- Baitariza Ardian.dkk.2020. Formulasi Larutan Obat kumur-kumur Pencegah Plak Gigi Ekstrak Kulit Nanas (*Ananas comosus L*). *Jurnal Kimia Universitas Al-Ghifari*. Vol 6vNo.18 No.1 Hal: 34-35.
- Nurul,.2021. Metode dan Cara Budi Daya ,Elementa Media, Hal 3-17

Wiguna, D., Anisa, R dan Zahdo, B. 2018. Uji Aktivitas Antimikroba Ekstrak Bunga Kecombrang (*Etilingera elatior*) Terhadap Pertumbuhan *Salmonella typhi* Secara In Vitro. Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penalaran Mahasiswaa. Vol. 2 No. 1. Hal 160-168